

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor yang dapat memperlihatkan kesehatan perekonomian dari sebuah negara adalah sektor industri *property* dan *real estate*. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani (2019) berkembangnya industri *property* dan *real estate* akan berpengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi secara nasional, hal ini dapat terjadi karena sektor tersebut berhubungan erat dengan sektor lainnya, sehingga peningkatan yang di alami pada sektor *real estate* akan dialami juga pada sektor lainnya. Setiap tahun minat investor selalu naik, salah satu faktor yang menjadi pemicu tidak pernah menurunnya minat ini adalah kenaikan harga tanah dan rumah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan lahan yang konstan dan permintaan yang selalu ada bahkan meningkat setiap tahunnya, permintaan tersebut berbanding lurus terhadap angka kelahiran dan angka kebutuhan manusia akan papan. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* berperan penting bagi kehidupan manusia dengan menyediakan salah satu kebutuhan primer manusia yaitu papan, baik saat masih hidup ataupun meninggal manusia akan tetap membutuhkan papan. Kebutuhan manusia akan tempat tinggal membuat perusahaan *property* dan *real estate* terus eksis dalam waktu lama. Terlepas dari besar dan kompleksnya perusahaan *property* dan *real estate*, sektor ini menyerap cukup banyak tenaga kerja, tidak hanya pialang dan agen *property* tetapi juga pengelola *property*, konsultan *property*, arsitek, konstruktor, fotografer *property*, akuntan, bank,

perusahaan asuransi, pengacara hingga pekerjaan yang sedang populer seperti *flip property* dan masih banyak lagi, ada banyak pekerjaan yang bergantung pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Seringkali pasar modal dianggap penting dan memegang perekonomian suatu negara, hal ini terjadi karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai tempat bagi usaha untuk mendapatkan pendanaan atau sebagai tempat untuk mencari dana dari publik (investor) bagi perusahaan. Yang kedua publik atau masyarakat menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk menanamkan modal dan mengharapkan keuntungan dari instrumen keuangan tersebut.

Menurut Laporan Daya Saing Global (*Global Competitiveness Report*) dari tahun 2014 – 2015, negara Indonesia telah naik 2 peringkat dari peringkat 36 menjadi peringkat 34 diantara negara-negara paling kompetitif di pasar dunia dalam satu tahun terakhir, hal ini semakin diperkuat dengan banyaknya perusahaan yang go public di Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan yang go public tersebut berdampak pada peningkatan jumlah permintaan jasa audit atas laporan keuangan, terbukti dari pernyataan Institute of internal auditor yang menyebutkan bahwa jumlah auditor di Indonesia meningkat sebesar 28% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan setiap akhir tahun untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka ke Bursa Efek Indonesia dan pemegang saham. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan ini yang akan menjadi dasar oleh pelaku bisnis di pasar modal dan masyarakat untuk pengambilan keputusan berinvestasi maupun penentuan langkah selanjutnya, hal ini terjadi karena laporan keuangan dianggap sebagai sumber

informasi penting yang menggambarkan kesehatan dari sebuah perusahaan (Gödker & Mertins, 2018). Peneliti lain seperti Kayleen & Harindahyani (2020a) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas yang akan berguna bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Dapat dikatakan bahwa harga saham adalah komponen penting yang harus diperhatikan oleh penanam modal sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Hartono, 2010). Hal ini terjadi karena harga saham itu sendiri dapat menunjukkan dari kinerja emiten. Agar laporan keuangan dapat dijadikan dasar saat mengambil keputusan harus memiliki karakteristik kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Warfield et al. (2010) yaitu relevan, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, disajikan tepat waktu, dapat diperbandingkan, lengkap.

Berdasarkan penjelasan karakteristik laporan keuangan diatas, disebutkan bahwa laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu atau dengan kata lain sesegera mungkin agar pengguna dapat menggunakannya sesuai waktu dan keadaan juga, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat. *Audit report lag* ini mungkin terjadi karena auditor sangat lama dalam mengerjakan aktivitas audit mereka sehingga laporan tersebut dipublikasi sehari sebelum tenggat atau bahkan terlambat, masalah ini terjadi karena auditor berkewajiban untuk memenuhi standar audit yang ketat dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Lama pengerjaan laporan berdasarkan berapa banyak transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari setiap transaksi perusahaan, transaksi yang ada dan pengendalian internal yang buruk.

Audit report lag di definisikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit mereka yang dapat diukur dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit (Sari et al., 2019). Waktu dan batas untuk publikasi laporan keuangan yang ditetapkan oleh OJK dapat dilihat lebih lanjut pada peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Sesuai dengan kerangka IFRS, laporan keuangan sebagai informasi akan berguna jika informasi tersebut diberikan pada waktu yang tepat bagi pengguna laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk berperan dalam pengambilan keputusan (Kayleen & Harindahyani, 2020a). Terlambatnya melaporkan laporan keuangan dapat menyebabkan reaksi negatif dari perspektif pengguna, karena mengingat bahwa laporan keuangan adalah sarana komunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal yang menghasilkan informasi prospek dan kinerja perusahaan, jika sedikit saja terlambat melaporkan informasi yang ada pada laporan akan hilang karena ketidakterseediaannya saat pengguna membutuhkannya menjadi dasar pengambilan keputusan, hal ini semua akan berdampak pada turunnya kepercayaan investor dan turunnya harga saham pada pasar modal. (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Sebenarnya isu – isu terhadap *audit report lag* sudah sejak lama dijadikan topik pembahasan, mengingat betapa pentingnya isu ini, tetapi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mempunyai kesimpulan atau hasil yang berbeda-beda dan dianggap hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian tersebut adalah Eksandy (2017) yang melakukan penelitian membahas *audit report lag* pada perusahaan

properti dan *real estate* dan menyatakan bahwa hanya profitabilitas dan komite audit yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Setahun setelahnya ada penelitian (Maggy & Diana, 2018) dengan sampel perusahaan manufaktur, mengambil kesimpulan bahwa tidak ada faktor lain yang berpengaruh terhadap report lag selain solvabilitas. Pada tahun berikutnya Handoyono & Maulana (2019) melakukan pembaruan penelitian pada topik ini dengan sampel sektor keuangan dan dengan kesimpulan bahwa profitabilitas, reputasi perusahaan dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan untuk variabel pergantian auditor, kompleksitas dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Pada penelitian yang terbaru oleh Andreas & Chang (2020) terdapat kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan keanekaragaman dan ketidak konsistenan hasil penelitian dari satu ke yang lain. Sehingga penelitian yang membahas faktor *audit report lag* ini masih menarik untuk diteliti lebih lanjut oleh orang banyak termasuk penulis yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDITEE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2019 sektor *real estate* dan properti merupakan sektor yang paling dilirik oleh investor karena saham yang tumbuh hingga 7,37% *year to date* melebihi harga tanah dan bangunan yang terus naik dari tahun ke tahun. Investor menjadikan harga saham sebagai komponen penting sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham. Laporan keuangan tidak cukup hanya relevan dan handal tetapi juga butuh disajikan tepat waktu agar pengguna yang ingin mengambil keputusan bisa menganalisis laporan keuangan sesuai dengan waktu dan keadaan pengguna dan lebih cepat dan tepat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu banyak hal yang dapat mempengaruhi baik internal dan eksternal salah satunya adalah profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas *auditee* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka dapat diperoleh beberapa pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
3. Apakah kompleksitas *auditee* berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah selain untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas *Auditee* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, juga memberikan informasi kepada auditor dan pihak internal perusahaan mengenai peluang mendapatkan investor saat memperpendek *audit report lag* yang mereka punya, penelitian ini juga menegaskan hasil penelitian yang sempat tidak konsisten.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi investor, pemegang saham ataupun masyarakat umum, sebagai informasi dan menambah pemahaman mengenai apa saja yang membuat laporan keuangan membutuhkan waktu lama untuk dipublikasi.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi untuk menentukan apakah perusahaan mereka memerlukan pengendalian internal agar meminimalkan waktu pengauditan laporan.
3. Bagi profesi akuntan publik dan kantor akuntan publik, diharapkan memberikan informasi faktor apa saja yang mempengaruhi lama dari pengauditan laporan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab 1 ini ada beberapa hal yang akan diuraikan antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu landasan teori yang relevan dengan *audit report lag* dan dijadikan sebagai sumber dasar bagi penulis, penelitian terdahulu sebagai acuan, kerangka pemikiran dan pengembangan untuk membantu penulis memahami hubungan antar variabel.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan ada beberapa hal yang diuraikan antara lain, jenis penelitian, operasional variabel, objek penelitian, populas, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu analisis data dan interpretasi hasil pengolahan.

BAB V Penutup

Pada bab v ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

